

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu dari sekian banyak makhluk ada di muka bumi yang diciptakan paling sempurna oleh Tuhan. Yang membedakan diantaranya ialah manusia diciptakan dengan adanya akal. Akal merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menalar dan menganalisa seluruh informasi apa yang ada di alam semesta, dalam kata lain ialah berpikir. Akal tidak dapat di realisasikan dalam bentuk konkrit, tetapi secara abstrak ia berupa komponen ideal yang ada di dalam diri manusia. Dengan bantuan akalnya, manusia mampu mengenal dan mengetahui dasar-dasar keutamaan alamiah dan dasar akhlak yang bersifat amali dan sosial, serta berhiaskan diri dengan keutamaan dasar akhlak tersebut. Di sisi lain, dengan bantuan akal, seorang manusia mampu menundukkan keinginan badan kepada hukum pikiran tanpa melalaikan hak badan.¹

Melalui akal inilah, manusia dapat melihat potensi-potensi yang terdapat di alam dan disekitar lingkungan dimana ia hidup. Apabila ia sudah mengetahui bahwa di alam nyata itu banyak berbagai potensi yang dapat dikembangkan, maka rasional seorang manusia mencoba merefleksikan realita dan memberikan sejumlah penjelasan yang sesuai dengan hukum-hukum berpikir guna melahirkan sebuah ilmu pengetahuan. Maka dengan adanya unsur tersebut, manusia mempunyai pilihan untuk mengekspresikan dirinya untuk menentukan perilaku positif atau negatif dalam kesehariannya.

Para fuqaha, mutakallimin, dan para filosof Islam menempatkan pengetahuan dan akal dalam posisi yang berbeda-beda. Para filosof muslim sebagian besar sepakat bahwa pengetahuan dan akal tidaklah saling bertentangan, melainkan saling berkaitan. Pada hakikatnya akal merupakan sumber pengetahuan

¹ Qadir, CA., *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*. Diterjemhkan oleh: Hasan Basri (Jakarta: Yayasan Obor, 1991), hlm.46.

manusia, oleh karena itu manusia dapat berfikir dan ia berpengetahuan dan sekaligus pengetahuannya dibentuk oleh fikirannya.²

Demikian juga pendapat dari salah satu tokoh filosof kalangan Andalusia. Beliau *Abu Bakar Muhammad ibn 'Abdul Malik ibn Thufail al-Andalusi al-Qaisi (1105-1185)* memberi penjelasan bahwa manusia mempunyai potensi untuk mengenal Tuhan dengan cara melihat, memikirkan, dan merenungkan alam semesta. Dalam perenungannya ia mendapati bahwa perkembangan pemikiran manusia itu sesuai dengan fitrah primordialnya untuk dapat mencapai pengetahuan tentang hakikat Tuhan.³ Dalam hal ini pasti seorang manusia akan sadar terhadap dirinya bagaimana cara mengelola dan mengambil sebuah tindakan terhadap akalannya, sehingga dapat menjangkau sebuah tataran konsep mengenal Tuhan. Dengan demikian, tataran konsep itu bisa diraih seorang manusia apabila ia dapat mengendalikan akalannya untuk bisa konsisten berjalan digaris yang telah ditetapkan oleh Tuhan melalui norma-norma, aturan dan hukum yang dibuat-Nya. Hal ini dikenal dengan istilah agama.

Melalui karyanya, Ibn Thufail mengisahkan jalan pikiran akalannya melalui sebuah novel roman filsafat tentang perjumpaan nalar dengan Tuhan yang ditulis pada abad ke-12 Masehi berjudul *Hayy ibn Yaqzhan (Hidup, Putra Kesadaran)* yang mengisahkan tentang seorang bayi dari kalangan kerajaan lalu dibuang oleh ibunya sendiri dengan sebab tak direstui pernikahannya oleh rajanya lalu sang bayi tersebut menapaki jalan menuju dimensi Ketuhanan secara otodidak dengan diasuh oleh seekor rusa selama masa kecilnya di dalam sebuah hutan.⁴

Di dalam tulisan novel *Hayy ibn Yaqzhan*, Ibn Thufail mempertemukan dua model pemikiran yang memiliki dasar dan struktur yang saling berlawanan, yaitu model pemikiran filsafat yang mengacu pada pengetahuan secara rasional melalui penalaran akal secara murni, dan model pemikiran dari sudut pandang

² *Ibid*, hlm.52.

³ Thufail, Ibnu, *Hayy Ibn Yaqzhan "Roman Filsafat tentang Perjumpaan Nalar dengan Tuhan"*. Diterjemahkan oleh: Dahyal Afkal (Bekasi: Menara, 2006), hlm.46.

⁴ Siddiqy, Bakhtiar Husain, "*Ibn Thufail*" dalam M. M Syarief, ed., *Para Filosof Muslim* (Bandung: Mizan, 1985), hlm.181.

agama yang berlandaskan pada wahyu dalam proses mencari hakikat keberadaan Tuhan, melalui pengalaman olah jiwa spiritual.⁵ Beliau menjelaskan bahwa agama pada dasarnya berlandaskan pada alam pikiran. Seorang manusia akan mengetahui maksud dari sebuah agama karena menggunakan akalnyanya. Demikian, keduanya tidaklah bertentangan melainkan saling membutuhkan dan melengkapi.⁶ Eksistensi hakiki dari sebuah agama akan memperjelas suatu hukum yang mengatur pola perilaku manusia antara yang benar dan tidak benar. Untuk mengetahui keduanya maka diperlukan sebuah pemahaman yang memadai. Faktor yang mempengaruhinya tidak lain ialah wahyu dan akal.

Ibn Thufail mengemukakan bahwasannya wahyu sebagai sumber yang *taken for granted*, sedangkan akal sebagai penjelasnya. Oleh karenanya jika akal berfungsi dengan baik maka ia menghasilkan pemahaman informasi dengan baik dan sejalan dengan wahyu. Hal ini terjadi karena akal memiliki sebuah potensi yang mampu untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta, yang merupakan sebab dari asalnya yakni dari Tuhan. Proses manusia untuk mengolah pola pikirnya yang abstrak ini tidak lain merupakan bentuk lain dari filsafat. Oleh karenanya dalam pandangan para filosof, manusia yang seperti ini memiliki taraf kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan manusia pada umumnya.⁷

Dalam tulisan karya roman filsafatnya, Ibn Thufail mampu menunjukkan peran akal dalam rangka mencari dan mengenal Tuhan melalui jalan dan pengalaman spiritual seorang manusia yang menjajaki sebagian wilayah alam semesta yang telah dialami semasa hidupnya. Maka dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan mendasar tentang “*Relevansi Akal Menurut Ibn Thufail dan Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Manusia*”. Dalam tema besar, penelitian kali ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan yang dapat dikaji dikalangan para akademisi dan pecinta ilmu.

⁵ Thufail, Ibnu, *Hayy Ibn Yaqzan: “Anak Alam Mencari Tuhan”*. Diterjemahkan: Thaha Ahmadi (Jakarta: Firdaus Pustaka, 2012), hlm.104.

⁶ *Ibid*, hlm.102.

⁷ Amin, Ahmad, *Hayy ibn Yaqzhan li Ibn Sina wa Ibn Thufail wa as-Suhrawardi*. (Kairo: Dar al-Ma’arif, Cetakan III, 1996), hlm.8.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep akal dalam pandangan Ibn Thufail ?
2. Bagaimana upaya mengimplementasikan akal menurut Ibn Thufail dalam pola perilaku berpikir seorang manusia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran dari tokoh Ibn Thufail mengenai konsep sebuah akal.
2. Untuk mengetahui keterkaitan pemikiran Ibn Thufail tentang akal terhadap sikap seseorang dalam berpikir.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan bagi penulis, khususnya tentang pemikiran dari Ibn Thufail mengenai konsep paradigma akal.
2. Menambah wawasan bagi penulis, cara mengimplementasikan akal perspektif Ibn Thufail terhadap sikap perilaku berpikir seseorang.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, penulis telah menelusuri beberapa pembahasan yang bertema besar mengenai peran dan fungsi akal dalam pandangan Ibn Thufail. Secara garis besar pemikiran ini sudah sangat luas dikaji di kalangan ilmuwan barat maupun ilmuwan Islam, bahkan seorang tokoh Ibn Thufail ini senantiasa dibicarakan hampir di setiap berbagai para disiplin ilmu pengetahuan. Utamanya dikalangan ilmu kedokteran dijadikan sebagai pijakan untuk mengetahui struktur anatomi yang ada di dalam tubuh makhluk hidup. Karena di dalam karya roman filsafat tulisan beliau diceritakan seorang yang bernama *Hayy* berhasil melakukan observasi tahap awal untuk mencari inti sumber kehidupan. Melalui rasa cemas dan rasa ingin tahunya, ia membelah dada jasad seekor rusa yang telah mati, lalu ia mengamati bagian-bagian organ yang ada di tubuh rusa tersebut dan menemukan satu rongga di bagian kiri jantung ketika di bedah mengeluarkan sebuah energi panas yang tidak wajar di

dalam tubuh rusa tersebut, yang menyebabkan diri seorang *Hayy* bertanya-tanya akan hal itu.

Adapun beberapa pengkajian-pengkajian terdahulu yang sudah diulas, dalam hal ini penulis mendapatkan beberapa informasi dan referensi yang akan digunakan sebagai pijakan dan sumber pengetahuan di dalam penelitian ini. Berdasarkan judul yang diangkat dalam tulisan ini, maka ada beberapa sumber referensi yang ditemukan baik berupa buku, jurnal atau artikel-artikel dapat dijadikan sebagai perbandingan dan tambahan informasi, diantaranya :

1. Mas'udi menulis, "*Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail (Khazanah Pemikiran Filsafat dari Timur)*" Beliau menjelaskan kecerdasan seorang pribadi yang tangguh dalam membentuk pola pikir yang mendasar dari seorang Ibnu Thufail yang mampu menuangkan sebuah novel roman yang memiliki intisari seorang manusia yang memosisikan akalunya sebagai subjek untuk mengambil semua informasi yang ada disekitar lingkungannya, guna menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang menjadi keraguan di dalam dirinya untuk mencari sebuah jalan spiritual.⁸
2. Ichsan Muhammad Yusuf Abbas menulis, "*Studi Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Thufail pada Kisah Hayy ibn Yaqzhan*" Beliau menjelaskan hasil pemikiran Ibnu Thufail mampu membentuk perkembangan ekonomi Islam di wilayah Andalusia dan memberi kontribusi sumber pemikiran tersebut kepada para cendekiawan muslim di kalangan Eropa pada abad pertengahan.⁹
3. Kuni Rofiqoh menulis, "*Epistemologi Ibnu Thufail dalam Mencari Kebenaran*" Beliau menfokuskan pengkajian kepada tokoh Ibnu Thufail sendiri yang mampu membuat dua model pemikiran filsafat pada saat itu yakni dengan menggunakan akal untuk menjadi bagian awal berfilsafat

⁸ Mas'udi, *Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol.3, No.2, Desember 2015.

⁹ Muhammad Yusuf Abbas, Ichsan, *Studi Analisis pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Thufail pada Kisah "Hayy Bin Yaqzan"*. (Tesis Magister Ekonomi Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan) 2016.

dan cara akal untuk mengolah jiwa dengan menggunakan dalil-dalil Agama agar mampu mencapai alam metafisika.¹⁰

4. Muhammad Hanafi menulis, “*Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail*” Beliau menjelaskan intisari pengetahuan yang dicapai oleh akal perspektif Ibn Thufail akan menghasilkan sebuah output dalam pembentukan karakter maupun akhlak seseorang dalam menentukan sikap untuk memahami ajaran agama Islam.¹¹

F. Definisi Operasional Variabel

Akal secara harfiah merupakan suatu kesadaran (spiritual) yang diciptakan oleh Tuhan dan diberikan kepada Manusia agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Secara bahasa, akal berasal dari bahasa Arab ‘*Aql* yang berarti pengikatan dan pemahaman terhadap sesuatu. Kata ‘*Aql* adalah mashdar dari kata ‘*Aqola - Ya’qilu - ‘Aqlan* yang maknanya adalah “*fahima wa tadabbaro*” yang artinya paham (tahu, mengerti) dan memikirkan (menimbang). Maka ‘*Aql* sebagai mashdarnya maknanya adalah kemampuan memahami dan memikirkan sesuatu.¹² Sesuatu itu bisa ungkapan, penjelasan, fenomena, dan lain-lain, semua yang ditangkap oleh panca indera. Dalam definisi lain menyebutkan akal merupakan daya pikir (untuk memahami sesuatu), kemampuan melihat cara memahami lingkungan atau merupakan kata lain dari pikiran dan ingatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan di dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab dengan sub bab yang akan menjadi penjabaran dalam beberapa pembahasan dari tiap masing-masing bab, diantaranya:

¹⁰ Rofiqoh, Kuni, *Epistimologi Ibnu Thufail dalam Mencari Kebenaran*. (Skripsi Sarjana Filsafat Agama, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) 2015.

¹¹ Hanafi, Muhammad, *Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail*. As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 2, Oktober 2019.

¹² <https://www.gurupendidikan.co.id/akal/> Diakses oleh Aris Kurniawan, tanggal 29 Desember 2019.

1. BAB I : **Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis akan menyajikan gambaran secara umum seluruh isi yang ada dalam penyusunan skripsi. Diantaranya penulis mengemukakan pendahuluan yang merupakan gambaran dari objek kajian secara ringkas. Kemudian penulis menyajikan rumusan masalah sebagai formulasi sampel yang akan diteliti. Selanjutnya, penulis menyajikan tujuan dan manfaat penelitian guna menjawab dari rumusan masalah penelitian. Lalu dilanjutkan dengan membandingkan penelitian terdahulu sebagai landasan untuk menemukan inspirasi bagi penulis dan sebagai tanda tingkat keakuratan dan orisinalitas dari penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, definisi operasional variable yang berguna sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dan melakukan investigasi data yang tersaji di dalam penelitian. Yang terakhir penulis menyajikan sistematika pembahasan yang merupakan urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian.

2. BAB II : **Landasan Teori**

Pada bab ini berisi tentang uraian secara teoritis yakni pembahasan tentang fungsi akal dan kegunaannya untuk memahami fakta dan realitas dalam beragama sebagaimana menurut tinjauan dari sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an dan hadits, serta pandangan dari sebagian pemikir kalangan Islam. Dalam bab ini sekaligus akan dibahas mengenai profil, riwayat hidup, corak pemikiran serta kumpulan karya-karya tokoh yang menjadi inti pembahasan dalam skripsi.

3. BAB III : **Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang kumpulan dari beberapa analisa data dan cara penyajian data yang tersusun secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian atau menguji suatu

sumber data guna untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum dalam rangkaian penelitian.

4. BAB IV : **Analisa Pemikiran**

Pada bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi yang ditulis. Penulis disini akan menyajikan lebih terperinci mengenai corak dan model pemikiran dari seorang tokoh yang diangkat. Serta menggabungkan semua teori-teori yang ada dengan pemikiran tokoh tersebut, lalu penulis akan mencari titik temu diantara kedua konteks tersebut.

5. BAB V : **Penutup**

Dalam bab ini berisi penutup, penulis menyimpulkan seluruh hasil penelitian, yang memuat kesimpulan penelitian dan juga saran kepada para pembaca naskah laporan penelitian ini. selain itu penulis juga menyampaikan saran kepada beberapa pihak yang terlibat dan tertarik langsung dalam kajian ini.

